

ANALISIS PERKEMBANGAN WANITA DALAM OLAHRAGA

Dikdik Fauzi Dermawan^{1*}, Firmansyah Dlis², Dhika Bayu Mahardhika³

¹Universitas Singaperbangsa Karawang,

²Universitas Negeri Jakarta,

³Universitas Singaperbangsa Karawang

dfauzi.dermawan@fkip.unsika.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan wanita dalam olahraga. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data study literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam olahraga dimulai sejak Olimpiade tahun 1900 Paris dengan jumlah 11 Atlet perempuan atau sekitar 0,01%, peningkatan partisipasi perempuan dalam olahraga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang luar biasa, peningkatan yang paling menonjol terlihat pada olimpiade tahun 2016 di Rio De Janeiro sekitar 4.500 atau 45% dari jumlah keseluruhan atlet yang mengikuti olimpiade. Melihat perkembangan perempuan dari salah satu agenda Olimpiade Tokyo 2020 adalah untuk mewujudkan partisipasi perempuan mencapai 50% dari keseluruhan peserta olimpiade. Dengan demikian perkembangan perempuan dalam dunia olahraga tentunya memberikan harapan besar untuk mewujudkan kesetaraan gender dibidang olahraga.

Kata Kunci : Gender, Olahraga, Wanita

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of women in sports. The method in this research is descriptive qualitative by collecting literature study data. The results of this study indicate that women's participation in sports began since the 1900 Paris Olympics with 11 female athletes or around 0.01%, increasing women's participation in sports from year to year experienced a remarkable increase, the most striking increase seen at the Olympics in 2016 in Rio De Janeiro around 4,500 or 45% of the total number of athletes participating in the Olympics. Seeing the development of women from one of the Tokyo 2020 Olympics agenda is to realize women's participation reaching 50% of all Olympic participants. Thus the development of women in the world of sports certainly provides great hope for realizing gender equality in the field of sports.

Keywords: Gender, Sports, Women

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam olahraga, Komite Olimpiade Internasional atau disebut dengan International Olympic Committee memiliki sebuah komisi khusus, yaitu Women in Sport yang focus dalam meningkatkan kesempatan partisipasi perempuan dalam dunia olahraga. Mereka memiliki dua event besar sebagai bentuk nyata advokasi partisipasi perempuan yaitu IOC Women and Sport Awards yang diselenggarakan setiap tahun dan IOC World Conference on Women and Sports yang diselenggarakan tiap empat tahun.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam olahraga terlihat mengalami peningkatan sejak Olimpiade Musim Dingin yang diselenggarakan di Pyeong Chang Korea Selatan tahun 2018 lalu, dengan jumlah atlet perempuan mencapai 1.242 atau sekitar 43% dari seluruh peserta, melihat perkembangan perempuan dalam dunia olahraga tentunya memberikan harapan besar untuk mewujudkan kesetaraan gender dibidang olahraga, terlebih lagi salah satu agenda Olimpiade Tokyo 2020 adalah untuk mewujudkan partisipasi perempuan mencapai 50% dari keseluruhan peserta olimpiade The IOC to work with the International Federation to achieve 50 per cent female

participation in the Olympic Games and to stimulate women's participation and involvement in sport by creating more participation opportunities at the Olympic Games (International Olympic Committee).

Secara umum gender dapat di definisikan sebagai perbedaan peran, kedudukan dan sifat yang dilekatkan pada kaum laki-laki maupun perempuan melalui konstruksi secara sosial maupun kultural (Nurhaeni, 2009). Menurut Oakley (1972) dalam Fakih (1999), gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara social, yakni perbedaan yang bukan kodrat dan bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses social dan kultural (Oakley - Fakih, 1999). Haspels dan suriyasrn (2005), mengatakan bahwa gender adalah sebuah variable social untuk menganalisa perbedaan laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan peran, tanggung jawab dan kebutuhan serta peluang dan hambatan. Gender adalah suatu perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan yang diciptakan oleh manusia yang dihasilkan dari social dan kultural yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab dalam suatu lingkungan tertentu.

Diskriminasi terhadap wanita dalam olahraga baru didokumentasikan dan dianggap sebagai masalah pada tahun 1970-an. Di mana tim olahraga wanita menerima dana yang lebih rendah dari tim pria. Tahun 1974 budget program olahraga pria lima kali lipat budget untuk wanita. Bahkan pada tingkat Universitas perbedaannya sampai 100 kali lipat (Women Sport, 1974).

Diskriminasi terlihat dalam hal fasilitas dan peralatan. Wanita menggunakan gedung olahraga yang usang di mana pria dibuatkan gedung yang baru. Wanita memakai peralatan bekas tim pria, jika tidak ada yang bekas terkadang tim wanita tidak mempunyai apa-apa. Dalam menggunakan fasilitas yang sama, wanita mendapatkan giliran jadwal yang tidak fair.

Wanita tidak mendapatkan perhatian yang cukup mengenai latihan seperti halnya pria. Sering kali untuk menuju ke pertandingannya, tim wanita harus menggunakan bus padahal tim pria mendapatkan pelayanan pesawat. Liputan media untuk berita tentang olahraga wanita juga kurang, padahal olahraga pria selalu mendapatkan perhatian media surat kabar, radio bahkan televisi. Sampai adanya persamaan pada setiap bidang di atas, maka wanita tidak bisa dikatakan mendapatkan peluang yang sama dengan pria dalam program sekolah.

Wanita dalam Olahraga

Tidak ada satupun wanita terlahir yang secara otomatis mendapatkan status sebagai olahragawan atau atlet. Status partisipan olahraga hanya diperoleh melalui tindakan yang ditunjukkan dengan perbuatannya pada aktivitas olahraga. Hal ini yang membedakan dengan status bangsawan (raden, roro) yang secara otomatis dimiliki ketika seseorang dilahirkan. Dapat dikatakan bahwa status atlet, yang dimiliki wanita, merupakan *achieved-status* yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran (*ascribed-status*). *Achieved status* bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Dari konsep ini stratifikasi sosial akan terjadi. Semua wanita memiliki kesempatan sama untuk memperoleh status tertentu di masyarakat, tetapi karena kemampuan dan pengalaman berbeda berdampak pada lahirnya tingkatan-tingkatan status yang akan diperoleh wanita dalam partisipasinya di olahraga. Bagaimanapun juga setiap wanita berolahraga menginginkan prestise dan derajat sosial dalam kehidupan di masyarakatnya. Bukan sebagai pengakuan atas keberadaannya oleh anggota kelompok, melainkan sebagai salah satu tuntutan kebutuhan untuk harga diri dan atau *self-esteem* (Teori kebutuhan menurut Maslow). Peningkatan status sosial wanita berolahraga memaksakannya untuk terus *memobilisasi* setiap tindakan. Mobilitas sebagai salah satu peningkatan status sosial menurut Ralph H. Turner memiliki dua bentuk yaitu: (a) *Contest mobility* (mobilitas

sosial berdasarkan persaingan pribadi), (b) *Sponsored mobility* (mobilitas sosial berdasarkan dukungan).

Dengan mencermati bentuk mobilitas maka pemberian status sosial kepada wanita berolahraga hendaknya mampu diberikan sesuai porsi proses yang telah dilakukannya. Hal ini mungkin berdampak kepada proses menghilangkan perbedaan pemberian penghargaan diantara atlet pria dan wanita yang sama-sama menjadi juara di kelompoknya (*gender*). Misalnya sejumlah hadiah yang masih dibedakan diberikan antara kelompok putra dengan putri. Meski mungkin pertimbangannya adalah ketika pertandingan putra sering melahirkan tindakan yang lebih akrobatik, atraktif, skill tinggi (jika dibandingkan dengan kelompok putri), terlebih jika didramatisir oleh pers yang secara jumlah memang kaum pria di kalangan pers lebih banyak yang tentu saja akan selalu memberikan dukungan lebih pada sesamanya, yang berdampak pada semakin banyaknya jumlah penonton dan secara otomatis pemasukan keuntungan dari penjualan karcis pun lebih besar.

Terlepas dari itu, status wanita berolahraga memang masih menempati porsi lebih rendah dari kaum pria. Anekdotnya bisa dikatakan karena wanita kalah “start”. Semenjak zaman Yunani dan Romawi, sebagai perintis olahraga modern, wanita belum memperoleh kesempatan yang luas dibandingkan pria, bahkan dilarangnya berpartisipasi meski sebenarnya telah memiliki kemampuan yang sama dengan pria (dari beberapa mitologi Artemis dan Athena, Theseus, Hippolyta).

Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Wanita dalam Olahraga

Menurut Cortis, Sawrikar, dan Muir (2007:27) (1) Socio-cultural constraint, (2) Access constraints, (3) Affective constraints, (4) Physiological constraints, (5) Resources constraints, (6) Interpersonal constraints. Menurut Coakley (2001:203) menyebutkan “five major factors account for recent increases in sport participation among girls and women: (1) New Opportunities, (2) Government equal rights legislation, (3) The global women’s rights movement, (4) An expanding health and fitness movement, (5) Increased media coverage of women in sport”. Menurut Sumintarsih (2010:9) penyebab meningkatnya partisipasi olahraga wanita dipengaruhi oleh, (1) Peluang baru, (2) Kebijakan dari pemerintah, (3) Gerakan kaum perempuan, (4) Kesehatan dan kebugaran jasmani, (5) Memberikan penghargaan dan publisitas terhadap atlet wanita.

Kesetaraan gender sampai saat ini masih menjadi isu hangat untuk dibicarakan di seluruh dunia, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan gender di berbagai bidang termasuk di bidang olahraga. Dalam dunia olahraga sudah seharusnya laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi, berprestasi dan menekuni olahraga secara profesional, namun masih banyak orang yang menilai bahwa olahraga adalah suatu kegiatan yang maskulin dimana hal tersebut identik dengan kegiatan laki-laki dan perempuan dirasa kurang cocok untuk berkecimpung dalam dunia olahraga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk Menganalisis Perkembangan Wanita dalam Olahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif kepustakaan dan partisipatoris. Objek material dalam penelitian kali ini adalah olahraga. Sementara objek formalnya adalah sosiologi. Sumber pustaka pokok yang nantinya digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku dan jurnal-jurnal mengenai olahraga yang khususnya dikaji dalam perspektif filsafat, sosial, serta sejarah. Sedangkan sumber penunjang berupa buku metodologi, ensiklopedia, artikel dan berita-berita surat kabar, serta situs-situs internet yang konsen mengembangkan wacana ilmu keolahragaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Partisipasi Wanita dalam Olahraga

Sejak tahun 1970-an terjadi perubahan pada tingkat partisipasi olahraga wanita, hal ini terjadi dinegara industry. Di Amerika, tahun akademis 1970-1971 kurang dari 300.000 siswi sekolah menengah bermain olahraga tim sekolah, tahun akademis 1983-1984 ada 1.800.000 siswi yang berpartisipasi kenaikan sebanyak 60%. Hal ini sangat menarik karena pada periode yang sama jumlah siswi menurun sebanyak 5%. Di tingkat Universitas 16.000 mahasiswi bermain olahraga tim tahun 1970-an, namun tahun 1984 lebih dari 150.000 orang, kenaikan sekitar 90%. Sulit untuk menunjukkan jumlah partisipasi pada program olahraga masyarakat, namun hampir semua laporan memperlihatkan adanya kenaikan partisipasi wanita dalam olahraga.

Partisipasi perempuan dalam olahraga dimulai sejak Olimpiade tahun 1900 Paris dengan jumlah 11 Atlet perempuan atau sekitar 0,01%, peningkatan partisipasi perempuan dalam olahraga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang luar biasa, peningkatan yang paling menonjol terlihat pada olimpiade tahun 2016 di Rio De Janeiro sekitar 4.500 atau 45% dari jumlah keseluruhan atlet yang mengikuti olimpiade. Melihat perkembangan perempuan dalam dunia olahraga tentunya memberikan harapan besar untuk mewujudkan kesetaraan gender dibidang olahraga, terlebih lagi salah satu agenda Olimpiade Tokyo 2020 adalah untuk mewujudkan partisipasi perempuan mencapai 50% dari keseluruhan peserta olimpiade.

Analisis Partisipasi Antara Laki-laki dan Wanita

Setara dalam jumlah keikutsertaan dalam olimpiade. Berikut adalah beberapa temuan lain dari data IOC - dan kisah di baliknya: (1)Wanita pertama yang memenangkan medali emas Olimpiade dalam acara individu adalah Charlotte Cooper dari Inggris, yang memenangkan nomor tunggal putri tenis pada tahun 1900. (2)Dari tahun 1964 hingga 1992, wanita diizinkan untuk bersaing dengan pria secara individu dalam beberapa peristiwa penembakan. (2)Margaret Murdock dari AS memenangkan medali perak dalam pertandingan Riffle Event 1976, salah satu peristiwa dalam kategori penembakan. Peristiwa senapan dipecah menjadi acara pria dan wanita pada tahun 1984. (3)Pada Olimpiade Barcelona 1992, pemain Tiongkok Zhang Shan mengalahkan pesaing prianya dan mengambil medali emas di kompetisi skeet, acara lain dalam kategori menembak, dengan rekor dunia baru. Dalam pertandingan-pertandingan berikut di Atlanta, semua acara pemotretan adalah pria atau wanita. (3)Selama Olimpiade 1972, Jerman Liselott Linsenhoff memenangkan medali emas individu pertama dalam persaingan langsung dengan pria dalam acara berpakaian individu berkuda. Sejak tahun 1972, wanita terus mendominasi acara dengan memenangkan medali emas dari 1976 hingga 2012 dengan pengecualian Olimpiade 1984. (4)Saat ini acara berkuda adalah satu-satunya acara Olimpiade di mana wanita bersaing satu lawan satu dengan pria. (5)Wanita juga diberi kesempatan untuk bersaing dengan pria secara individu dalam acara berlayar tertentu seperti Finn dan Laser sampai Olimpiade Beijing 2008, meskipun mereka biasanya didominasi oleh pelaut pria. Setelah 2008, hanya acara berlayar dengan setidaknya dua pelaut yang bebas gender. (6)Softball ditampilkan sebagai olahraga khusus wanita di Olimpiade dari 1996 hingga 2008. Setara pria adalah baseball, yang dimainkan dari tahun 1992 hingga 2008. Kedua jenis olahraga itu dibatalkan dari Olimpiade, meskipun akan

kembali pada tahun 2020. (7)Di Olimpiade Rio 2016 ada dua acara khusus wanita: Renang Sinkron dan Senam Ritmik.

Analisis Partisipasi Wanita dalam Olympiade

Berikut adalah data antara partisipasi laki-laki dan perempuan dalam ajang olahraga terbesar di dunia yaitu Olimpiade yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Partisipasi Atlet Laki-laki dan Perempuan dalam Olimpiade Tahun 1896-2018

Tahun	Tempat	Atlet Laki-laki	Atlet Perempuan	Persentase Atlet perempuan
1896	Athens	311	0	0,00 %
1900	Paris	1.319	11	0,01 %
1904	St. Louis	617	8	1,30 %
1908	London	1.999	36	1,80 %
1912	Stockholm	2.490	57	2,20 %
1920	Antwerp	2.543	64	2,50 %
1924	Paris	2.956	136	4,40 %
1928	Amsterdam	2.724	290	9,60 %
1932	Loas Angles	1.281	127	9,00 %
1936	Berlin	3.738	328	8,10 %
1948	London	3.714	385	9,40 %
1952	Helsinki	4.407	518	10,50 %
1956	Melbourne	2.958	384	11,50 %
1960	Rome	4.738	610	11,40 %
1964	Tokyo	4.457	683	13,30 %
1968	Mexico City	4.750	781	14,10 %
1972	Munich	6.077	1.070	17,60 %
1976	Montreal	4.915	1.274	20,60 %
1980	Moscow	4.238	1.088	20,40 %
1984	Los Angles	5.458	1.620	22,80 %
1988	Seoul	7.105	2.476	25,80 %
1992	Barcelona	7.555	3.008	28,50 %
1996	Atlanta	7.059	3.684	34,00 %
2000	Sydney	6.582	4.069	38,20 %
2004	Athens	6.296	4.325	40,7 %
2008	Beijing	6.305	4.637	42,4 %
2012	London	5992	4.776	44,2 %
2016	Rio De Janeiro	5.500	4.500	45,00 %
2018	Pyeongchang	1.680	1.242	42,5 %
2020	Tokyo	-	-	-

Melihat perkembangan partisipasi wanita dalam olahraga hampir mendekati persentase yang setara, dalam olimpiade 2020 tokyo peningkatan wanita dalam olahraga merupakan konsen yang diperhatikan, dimana pada olimpiade diharapkan partisipasi 50% artinya partisipasi antara laki-laki dan wanita setara dalam jumlah keikutsertaan dalam olimpiade.

SIMPULAN

Kesetaraan gender sampai saat ini masih menjadi isu hangat untuk dibicarakan di seluruh dunia, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan gender di berbagai bidang termasuk dibidang olahraga. Dalam dunia olahraga sudah seharusnya laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi, berprestasi dan menekuni olahraga secara professional, namun masih banyak orang yang menilai bahwa olahraga adalah suatu kegiatan yang maskulin dimana hal tersebut identik dengan

kegiatan laki-laki dan perempuan dirasa kurang cocok untuk berkecimpung dalam dunia olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Avgerinou, Vassiliki. *Kedudukan Dan Peran Atlet Di Masyarakat*. Kajian Substansi Makalah dalam Payung Sosiologi Olahraga.
- Coakley, Jay J. (1990). *Sport in Society Issues and Controversies*. Fourth Edition. Time Mirror/Mosby College Publishing – St. Louis-Toronto-Boston-Los Altos.
- Giriwijoyo, Santoso (2003). *Wanita dan Olahraga*. FPOK UPI Bandung.
- <https://www.pri.org/stories/2016-08-17/see-120-years-struggle-gender-equality-olympics>
- <https://www.olympic.org/women-in-sport> Promotion of Gender Equality in Sport.
- <https://www.olympic.org/women-in-spor>. Kesetaraan Gender dalam Olahraga.
- <https://www.olympic.org/women-in-spor...>
- <https://www.olympic.org/olympic-agend...>
- <https://www.olympic.org/pyeongchang-2018>. Pyeongchang 2018.
- <https://www.olympic.org/news/the-push...>
- <https://www.olympic.org/news/women-an>.
- <http://www.nu.or.id/post/read/89377/f>. Fatayat NU Gelar Pekan Olahraga Khusus Perempuan.
- <https://stillmed.olympic.org/media/Im...>
- <https://www.liputan6.com/asian-games/...>
- <https://www.youtube.com/channel/UCTI3...>
- https://www.youtube.com/watch?v=vtN_Q... 2019 IOC Women and Sport Awards
- <https://www.youtube.com/watch?v=DbPrv...> Pekan Olahraga Perempuan 2018 Lahirkan Juara Baru
- http://pkbi-diy.info/?page_id=3498. Pengertian dan Perbedaan Gender dengan Seks.
- <http://www.jakartaspot.com/blog/2009/06/01/apa-itu-gender.html>
- <http://www.kamusq.com/2021/11/gender-pengertian-dan-definisi.html#sthash.Cr4chmv0.dpuf>
- <http://www.who.int/gender/whatisgender/en/>. Gender, Equity and Human Rights
- http://id.wikipedia.org/wiki/Gender_%28sosial%29. Gender.
- <http://www.samsaranews.com/2013/01/mari-kita-memahami-gender.html>
- <http://www.duniapelajar.com/2012/10/11/stereotip-kesamaan-gender-perbedaan-gender/>
- <http://www.tempo.co/read/news/2009/08/28/095195001/Gender-di-Dunia-Olahraga>.
- Gender di Dunia Olahraga.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Olahraga>
- <https://www.pri.org/stories/2016-08-17/see-120-years-struggle-gender-equality-olympics>
- Puspitawati Herien. (2013). *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. PT IPB Press. Bogor.
- Puspitawati Herien. (2013). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press. Bogor
- Soekanto, Soerjono (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Rajawali Pers – Jakarta.
- Susanto, Astrid S. (1985). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta. Wendt,
- Jenice Clemons. *Women In Sport*. University of Houston, Houston, Texas.